

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Oleh:

FADHIL ABDILLAH
NIM. 1617202011

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhil Abdillah
NIM : 1617202011
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018**

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Juli 2020



IAIN PURWOKERTO
Fadhil Abdillah
NIM. 1617202011

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018

Yang disusun oleh Saudara **Fadhil Abdillah NIM. 1617202011** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **29 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji



Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Agustus 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Mekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di -

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fadhil Abdillah

NIM : 1617202011

Jurusan : Perbankan Syariah

Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Ubaidillah S.E., M.E.I.

NIP. 198809242019031008

MOTTO

I AM THE MASTER OF MY FATE, I AM THE CAPTAIN OF MY SOUL



**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018**

FADHIL ABDILLAH

NIM. 1617202011

E-mail : abdel19.af@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Agency theory menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga profesional. Dengan timbulnya isu antara pemegang saham dan manajer yang terjadi karena perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. Maka, *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer. Penerapan GCG akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Swasta Devisa dan Non Devisa di Indonesia dengan sampel yang digunakan adalah Bank Mega Syariah periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Bulanan Bank Mega Syariah periode 2016-2018 dengan sampel sebanyak 36 data. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dari hasil uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t corporate secretary memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya corporate secretary berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada hasil uji f nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan corporate secretary terhadap ROA secara simultan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Corporate Secretary, ROA

**THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE ON PROFITABILITY (RETURN ON ASSETS IN BANK
MEGA SYARIAH PERIOD 2016-2018**

FADHIL ABDILLAH
NIM. 1617202011

E-mail : abdel19.af@gmail.com

Islamic Banking Department, Faculty of Economic and Islamic Bussines
State of Islamic Insitute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Agency theory emphasizes the importance of shareholders handing over company management to professionals. Thus the shareholders get the maximum profit with efficient costs and managed by professionals. With the emergence of issues between shareholders and managers that occur because of differences in mindset and differences in interests. Therefore, Corporate Governance is needed to reduce agency problems between shareholders and managers. The application of GCG will affect financial performance. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance on profitability (ROA) in Mega Syariah Bank for the period of 2016-2018.

The population in this study is the Private and Non-Foreign Exchange Private Sharia Bank in Indonesia with the sample used is the Mega Syariah Bank for the period of 2016-2018. The sampling technique was through purposive sampling technique. The data used in this study were obtained from the Monthly Mega Bank Bank 2016-2018 report with a sample of 36 data. Data analysis techniques in the form of descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing.

The results of this study indicate that the board of commissioners from the results of the t test has a significance value of 0.001 smaller than 0.05, then H_0 is accepted, meaning that the board of commissioners has a partially significant effect on ROA. From the t test results of the board of directors has a significance value of 0,000 less than 0.05, then H_0 is accepted meaning that the board of directors has a partially significant effect on ROA. From the t test results of the sharia supervisory board has a significance value of 0.015 less than 0.05, then H_0 is accepted meaning that the sharia supervisory board has a partially significant effect on ROA. From the results of the t test of corporate secretary has a significance value of 0.033 less than 0.05, then H_0 accepted means that the corporate secretary has a partially significant effect on ROA. On the results of the f test of significance value of 0,000 meaning that there is an influence between the board of commissioners, the board of directors, the board Sharia supervisors and corporate secretary simultaneously on ROA.

Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Corporate Secretary, ROA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	be
ت	ta"	T	te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā"	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa"	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
---	-----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزءة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīr</i>
------------	---------	---------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>ḥahiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya" mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya" mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>

	كرمي	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	ḍammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	بيئكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قؤل	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la"in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
------------	---------	----------------------

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan agar bisa selalu terus belajar dan mengikuti setiap ujian yang diberikan dari-Nya.
2. Abi dan Umi tercinta, Wahyu Winarno dan Lidya Hildawati yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan serta rezeki yang cukup untuk anak-anaknya.
3. Adik-adikku, Naura dan Ghina yang selalu memberikan dukungan agar kakaknya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi Negara maupun alam semesta.
4. Semua guru-guru Ma'had Al-Zaytun terutama ust. Waway Nuryani dan almarhum ust. Choirul Shaleh yang telah mengajarkan saya dari MI hingga lulus MA sehingga saya bisa menyelesaikan di Perguruan Tinggi ini.
5. Teman-teman DEMA FEBI IAIN Purwokerto 2018 dan 2019.
6. Teman-teman GenBI Purwokerto 2018 dan 2019.
7. Para sesepuh GenBI yang senantiasa mendukung agar terselesainya skripsi ini.
8. Dan seluruhnya yang turut mendukung terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018”*

Shalawat dan salam semoga Allah SWT selalu curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang dalam sabdanya “Hari ini harus lebih dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini” semoga kita semua selalu menjadi umatnya yang “Tiada Hari Tanpa Kemajuan”.

Dari terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulis juga sampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si. Selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah serta Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah A angkatan 2016.
7. Ubaidillah, S.E., M.E.I. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah

SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau. Aamiin.

8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Orang tua saya, Abi dan Ummi terbaik yang selalu senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan penuh demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada Abi dan Ummi. Aamiin.
11. Teman-teman seperjuangan Generasi Baru Indonesia (GenBI) kepengurusan tahun 2018 dan 2019 yaitu Muhamad Arkan Zain, Firman Maulana, Arif Yuniarto, Setianto, Siska Anggraeni, Elmi Zakiyyah, Ollyvia Rinda, Okti Nur Alifia, Ngaisah dan Maela Nil Fauzi.
12. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah A angkatan 2016, terima kasih kepada kalian semua selama 4 tahun kita selalu bersama senang maupun duka, dukungan dan motivasi dan semoga kita tidak saling melupakan satu sama lain.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka kritik dan sarannya untuk membuat penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 11 Juli 2019



Fadhil Abdillah
NIM. 1617202011

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1:** Hasil Pelaksanaan GCG Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa periode 2016-2018, Hal. 5
- Tabel 1.2:** Perkembangan ROA BCA Syariah dan Bank Mega Syariah, Hal. 5
- Tabel 2.1 :** Bobot Perhitungan Nilai Komposit *self assessment* GCG Bank Umum Syariah, Hal. 28
- Tabel 2.2:** Kategori Peringkat Nilai Komposit GCG, Hal. 29
- Tabel 2.3 :** Kriteria Penetapan Peringkat ROA, Hal. 35
- Tabel 3.1 :** Bagan Variabel dan Indikator Penelitian, Hal. 40
- Tabel 4.1 :** Laporan Bulanan Bank Mega Syariah yang dijadikan objek penelitian, Hal. 59
- Tabel 4.2 :** Hasil perhitungan *Return On Assets* Bank Mega Syariah 2016-2018, Hal. 59
- Tabel 4.3 :** Hasil *self assessment* GCG dan ROA tahun 2016-2018, Hal. 60
- Tabel 4.4 :** Deskripsi Statistik Variabel Penelitian, Hal. 62
- Tabel 4.5 :** Uji Kolmogorov-Smirnov, Hal. 63
- Tabel 4.6 :** Uji Multikolinearitas, Hal. 64
- Tabel 4.7 :** Uji Heteroskedastisitas, Hal. 66
- Tabel 4.8 :** Uji Autokorelasi – Durbin Watson, Hal. 67
- Tabel 4.9 :** Uji Durbin Watson, Hal. 67
- Tabel 4.10 :** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Hal. 68
- Tabel 4.11 :** Hasil Uji t, Hal. 69
- Tabel 4.12 :** Hasil Uji F, Hal. 71
- Tabel 4.13 :** Hasil Uji Koefisien Determinasi, Hal. 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir. Hal. 36

Gambar 2 : Struktur Organisasi Bank Mega Syariah, Hal. 49



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Teori	15
C. Rumusan Hipotesis.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah.....	46
B. Analisis Data	58
1. Deskripsi Data	58
2. Analisis Statistik Deskriptif	61
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
4. Analisis Regresi Berganda	68
5. Pengujian Hipotesis	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA.....	72
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA	73
3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA	74
4. Pengaruh Corporate Secretary terhadap ROA.....	75
5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, DPS, CS terhadap ROA.....	76
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Bulanan Bank Mega Syariah
- Lampiran 2 : Laporan GCG dan ROA
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 9 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : SKL Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Blangko/Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 : Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 : Sertifikat PPL
- Lampiran 21 : Sertifikat KKN
- Lampiran 22 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Muhammad, 2011: 444), Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan syariah yang baik adalah perbankan syariah yang dapat menyeimbangkan kepentingan, baik kepentingan internal perbankan syariah maupun kepentingan eksternal perbankan syariah. Kepentingan internal perbankan syariah dapat dikelola melalui *Good Corporate Governance* (GCG).

Ada beberapa teori korporasi dan yang terkemuka, salah satunya adalah *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (Khairandy, 2007: 16). Teori ini menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga yang profesional.

Namun karakteristik pendanaan seperti itu menimbulkan paling tidak secara potensial tiga isu insentif yaitu (Muhammad, 2011: 413-414).

1. Tidak adanya kolateral bisa memperparah problem *adverse selection* (seleksi yang merugikan).
2. Suatu perjanjian *mudharabah* akan menonjolkan problem *moral hazard*.

3. Dalam perjanjian *profit and loss sharing*, selalu ada dorongan pada peminjam untuk membuat laporan yang menyatakan jumlah laba yang kurang dari sebenarnya.

Dengan timbulnya tiga isu insentif tersebut antara pemegang saham dan manajer yang terjadi karena perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. Maka, *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer.

Industri perbankan selama ini dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia belum dilakukan dengan maksimal. Kurang lebih ada 133 bank umum yang tersebar di Indonesia. Padahal sebagai lembaga keuangan yang melayani nasabah, tingkat pengelolaan perbankan harus ditingkatkan. Dengan diterapkannya *good corporate governance* diharapkan penyaluran kredit perbankan dapat lebih lancar. Dan dengan tata kelola yang baik juga, maka penyaluran kredit dapat menjangkau lapisan masyarakat (Khairandy, 2007: 159).

Corporate Governance menurut OECD merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Solihin, 2015: 115). Kemudian, PBI Nomor 11/33/PBI/2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disingkat GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Berbagai skandal terjadi di perusahaan-perusahaan besar dengan reputasi yang baik seperti Enron. Pada akhirnya perusahaan tersebut terbukti memanipulasi akuntansi yang melibatkan eksekutif puncak perusahaan. Menandakan bahwa tata kelola perusahaan kurang baik dan bisa juga tidak baik, dengan terlibatnya eksekutif puncak perusahaan yang merupakan salah satu indikator penilaian tata kelola perusahaan. Sehingga hal ini akan berdampak bagi para investor yang membeli saham perusahaan dan juga mengakibatkan kerugian bagi karyawannya (Solihin,

2015: 118). Dengan pengarahan dan pengendalian yang baik, diharapkan dapat meningkatkan tata kelola dan juga profitabilitas PT. Bank Mega Syariah.

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governace* pada bank konvensional juga sama dengan bank syariah. *Pertama*, transparansi berarti bank syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki bank syariah tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. *Kedua*, Akuntabilitas berarti bank syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Ini merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. *Ketiga*, tanggung jawab berarti bank syariah harus patuh terhadap hukum yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang sehingga mendapatkan pengakuan yang baik. *Keempat*, independensi berarti bank syariah harus dikelola secara independen dan tidak didominasi maupun intervensi dari pihak lain. *Kelima*, Kewajaran berarti bank syariah dalam kegiatan operasionalnya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasar kewajaran dan kesetaraan (Solihin, 2015: 126).

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2019, 71). Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan ada dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi dan lain-lain (Sochib, 2016: 39). Informasi akuntansi manajemen salah satunya dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Karena sejak krisis yang

terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting yang menarik (Prasojo, 2015: 60).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2019: 59). Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas yang dalam pengertiannya adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam analisis rasio profitabilitas terdapat berbagai rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Rasio Biaya Operasional* dan *Net Profit Margin* (NPM). Dari ke empat rasio tersebut, peneliti memilih *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009: 118). Karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE) dengan sebab Bank Indonesia dalam mengawasi perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Berdasarkan Wikipedia.org dalam daftar Bank di Indonesia terdapat Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdiri dari BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Net Syariah yang sebelumnya bernama Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat. Semua Bank tersebut melaksanakan Good Corporate Governance sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut hasil pelaksanaan

GCG Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa periode 2016-2018

Tabel 1.1: Hasil Pelaksanaan GCG Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa periode 2016-2018

No	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank BCA Syariah	SB	SB	SB
2	Bank Mega Syariah	B	B	SB
3	Bank Bukopin Syariah	B	B	B
4	Bank Net Syariah	CB	B	B
5	Bank Panin Dubai Syariah	B	CB	B
6	Bank Muamalat	B	CB	CB

Sumber: Annual Report BSSN Devisa dan Non Devisa 2016-2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, yang mendapatkan hasil pelaksanaan GCG paling baik adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2016-2018 dengan mendapatkan 3 predikat “Sangat Baik”. Kemudian, Bank Mega Syariah mendapatkan 2 predikat “Baik” dan 1 predikat “Sangat Baik”. Selanjutnya, Bank Bukopin Syariah mendapatkan 3 predikat “Baik”. Bank Net Syariah mendapatkan 1 predikat “Cukup Baik” pada tahun 2016 dan 2 Predikat “Baik” pada tahun 2017-2018. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan 2 predikat “Baik” pada tahun 2016 dan 2018 dan juga mendapatkan 1 predikat “Cukup Baik” pada tahun 2017. Dan yang terakhir Bank Muamalat mendapatkan 1 predikat “Baik” dan 2 Predikat “Cukup Baik”. BCA Syariah mendapatkan hasil pelaksanaan GCG paling baik dan tidak memiliki permasalahan dengan rasio ROA, tetapi Bank Mega Syariah yang menduduki peringkat 2 dengan hasil GCG yang berkembang setiap tahunnya. Di sisi lain, rasio ROA Bank Mega Syariah cenderung menurun setiap tahunnya. Berikut adalah hasil rasio *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1.2: Perkembangan ROA BCA Syariah dan Bank Mega Syariah

No	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank BCA Syariah	1,10%	1,20%	1,20%
2	Bank Mega Syariah	2,63%	1,56%	0,93%

Sumber: Annual Report BCA Syariah dan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, rasio *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10% dan pada tahun 2017-2018 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Tetapi, Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 1,07% dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,63%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk peringkat 1 yaitu BCA Syariah dengan hasil pelaksanaan GCG “Sangat Baik” dari tahun ke tahun dan kenaikan rasio ROA pada tahun 2016-2017 dan hasil tetap di tahun 2018. Berbeda dengan peringkat 2 yaitu Bank Mega Syariah yang hasil pelaksanaan GCG mengalami peningkatan di setiap tahun, namun perkembangan rasio ROA mengalami penurunan yang mana ini berbanding terbalik dengan hasil pelaksanaan GCG yang didapat Bank Mega Syariah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang masalah dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya menunjukkan variabel yang menarik bagi peneliti, memiliki hubungan deskriptif, dan menyusun definisi dari seluruh variabel yang relevan, baik secara langsung terhadap operasional (Fahmi, 2011: 239). Dari latar belakang masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
2. Apakah Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
4. Apakah Corporate Secretary memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Secretary terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Corporate Secretary secara simultan

terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.

2. Manfaat

- a. Untuk penulis dapat mengembangkan pola pikir terkait sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa, dan menambah pengetahuan terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
- b. Untuk industri perbankan, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam penelitian ini adalah Bank Mega Syariah dan juga dapat menjadikan evaluasi kedepannya untuk industri perbankan syariah di Indonesia.
- c. Untuk investor dan nasabah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan khususnya bank syariah sehingga dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi investor dan nasabah.
- d. Untuk pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan Good Corporate Governance.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan

indikator penelitian, metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dari pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2018.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil akhir yang didapatkan dari pembahasan, dan juga saran-saran mengenai penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini yang berawal dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, juga telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah disebutkan diatas. Ini beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi, antara lain:

Penelitian Deby Wahyunintyas yang berjudul, “Pengaruh Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis t, yaitu nilai signifikan GCG $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kemudian variabel lainnya yaitu CSR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis t, yaitu nilai signifikan CSR $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut yang berpengaruh dengan ROA, maka tingkat keuntungan yang didapatkan suatu bank meningkat signifikan.

Kemudian, dari penelitian Prasetyo Widyo Iswara yang berjudul, “Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”. Dalam ini penelitian dijelaskan bahwa corporate governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan good corporate governance dan manajemen perusahaan belum tertarik manfaat jangka panjang penerapan good corporate governance karena belum adanya dampak keuangan secara langsung. Sebaliknya GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai kinerja

perusahaan yang sesuai dengan teori dasar bahwa semakin besar nilai pasar *asset* perusahaan dibandingkan dengan nilai buku *asset* perusahaan sehingga semakin besar pula kerelaan yang besar bagi investor untuk memiliki perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut memiliki brand image yang sangat baik.

Selanjutnya, dari penelitian Maf'ul Taufiq, Ade Fatma Lubis, dan Sri Mulyani yang judul penelitiannya, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan GCG terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara langsung. Kemudian, penerapan GCG dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, penerapan GCG terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. Dan yang terakhir, manajemen laba terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian dari Nurul Fitria Ningsih, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Koefisien korelasi antara *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas sebesar $(r) = -0,595$. *Good Corporate Governance* berkontribusi mempengaruhi profitabilitas sebesar 32,1% sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Penelitian dari Anna Sofiana, “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pada uji t dewan komisaris diperoleh nilai probabilitas 0,569 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan komisaris tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Pada uji t dewan direksi diperoleh nilai probabilitas 0,569 yang lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima artinya dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada uji t komite diperoleh nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak artinya komite berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada uji t dewan pengawas syariah diperoleh nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak artinya dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada uji f nilai probabilitas sebesar 0,016. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi, komite dan dewan pengawas syariah terhadap ROA.

Penelitian dari Arry Eksandy, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia”. Dalam Penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Dan terakhir penelitian dari M. Pudail, Yeny Fitriyani, dan Achmad Labib, “*Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Dalam Penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama* ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2016 terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF). *Kedua* penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. *Ketiga* penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE. *Keempat* penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah memiliki pengaruh yang

positif terhadap BOPO. Kelima penerapan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap FDR.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Deby Wahyunintyas, “Pengaruh Praktik Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”	Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel lainnya yaitu CSR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA	Terdapat dua variabel independen yaitu GCG dan CSR. Objek penelitian yang lebih luas.
2.	Prasetyo Widyo Iswara (2014) “Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”	Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) sebagai variabel bebas. Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel terikat.
3.	Maf’ul Taufiq, Ade Fatma Lubis, dan Sri Mulyani (2014), “Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan	GCG terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara langsung. GCG dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel	GCG sebagai variabel independen. Dan manajemen laba sebagai variabel intervening serta ROA sebagai variabel dependen.

	Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)”	intervening terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan. GCG terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. Manajemen laba terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	
4.	Nurul Fitria Ningsih (2018), “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)”	GCG berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2016.	GCG sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah <i>Return On Equity</i> (ROE)
5	Anna Sofiana (2019), “Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017”	GCG berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Objek penelitian, Kinerja Keuangan dijelaskan menyeluruh, Populasi penelitian Bank Syariah di Indonesia, Laporan triwulan sebagai objek penelitian.
6	Arry Eksandy (2018), “Pengaruh <i>Good</i>	dewan direksi berpengaruh terhadap	Sampel Penelitian yang digunakan yaitu dewan

	<i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia”	kinerja keuangan. komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA	direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit adalah indikator dari GCG
7	M. Pudail, Yeny Fitriyani, dan Achmad Labib, “ <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah”	GCG berpengaruh positif terhadap NPF. GCG berpengaruh negatif terhadap ROA. GCG tidak berpengaruh negatif terhadap ROE. GCG berpengaruh positif terhadap BOPO. GCG tidak berpengaruh negatif terhadap FDR.	Variabel terikat atau dependen terdiri dari NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR.

B. Kerangka Teori

1. Good Corporate Governance

Ada beberapa teori korporasi dan yang terkemuka, salah satunya adalah *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang

mendelegasikan pengambilan keputusan (pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (Khairandy, 2007: 16). Teori ini menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga yang profesional.

Namun karakteristik pendanaan seperti itu menimbulkan paling tidak secara potensial tiga isu insentif yaitu (Muhammad, 2011: 413-414).

- a. Tidak adanya kolateral bisa memperparah problem *adverse selection* (seleksi yang merugikan).
- b. Suatu perjanjian *mudharabah* akan menonjolkan problem *moral hazard*.
- c. Dalam perjanjian *profit and loss sharing*, selalu ada dorongan pada peminjam untuk membuat laporan yang menyatakan jumlah laba yang kurang dari sebenarnya.

Dengan timbulnya tiga isu insentif tersebut antara pemegang saham dan manajer yang terjadi karena perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. Maka, *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer.

Good Corporate Governance secara definisi adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholders (Khairandy, 2007: 2). Dalam penelitian (Sochib, 2016: 26) yaitu Shleifer dan Vishny mengemukakan pendapat bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau return dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan melakukan pengendalian terhadap manajer. Dalam PBI Nomor 11/33/PBI/2009

Bab 1 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disingkat GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur perusahaan agar menghasilkan nilai tambah bagi para stakeholders dengan cara menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Sesuai dengan pengertian Bank Syariah itu sendiri yaitu bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. prinsip syariah yang mendukung bagi terlaksananya GCG di dunia perbankan dapat dilihat dari 2 perspektif yaitu perspektif mikro dan perspektif makro.

Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi antara lain sebagai berikut :

a. Shiddiq

Memastikan bahwa kegiatan pengelolaan Bank Syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai ini memperlihatkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang halal serta menjauhi yang meragukan terlebih lagi bersifat haram.

b. Tabligh

Secara berkelanjutan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi tentang bank syariah sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip

syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

c. Amanah

Menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang didapat dari pemilik dana (*shahibul maal*), sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana investasi (*mudharib*).

d. Fathanah

Memastikan bahwa kegiatan pengelolaan bank syariah dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh bank syariah. Termasuk di dalamnya terdapat pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggungjawab (*mas'uliyah*).

Dalam perspektif makro, nilai-nilai syariah menghendaki perbankan syariah harus berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi hal-hal sebagai berikut.

- a. Kaidah zakat, mengkoordinasikan perilaku masyarakat yang lebih menyukai berinvestasi dibanding hanya menyimpan hartanya. Hal ini dimungkinkan karena zakat untuk investasi dikenakan hanya pada hasil investasi, sedangkan zakat bagi harta simpanan dikenakan atas pokoknya.
- b. Kaidah pelarangan riba, menganjurkan pembiayaan bersifat bagi hasil (*equity based financing*) dan melarang riba. Diharapkan produk dan jasa non-riba ini akan mendorong terbentuknya kecenderungan masyarakat untuk tidak bersikap memastikan dan berubah ke arah sikap yang berani menghadapi risiko.
- c. Kaidah pelarangan judi (*maisir*), yang tercermin dari kegiatan bank yang melarang investasi yang tidak memiliki kegiatan dengan sektor riil. Kondisi ini akan membentuk kecenderungan masyarakat untuk menghindari spekulasi di dalam aktivitas investasinya.

d. Kaidah pelarangan *gharar* (*uncertainty*), mengutamakan transparansi dalam bertransaksi dan kegiatan operasi lainnya dan menghindari ketidakjelasan.

Kedua perspektif tersebut mencerminkan nilai-nilai syariah pada perbankan syariah (Usman, 2014: 249-251). Nilai-nilai tersebut juga menjadi karakteristik yang khas pada Bank Syariah.

Kemudian pelaksanaan GCG pada Bank Mega Syariah berlandaskan pada lima prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu sebagai berikut (2018: 27-28) :

a. Transparansi (*transparency*)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan yang diterapkan dengan cara:

- 1) Mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan secara akurat, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan.
- 2) Mengungkapkan dan menyampaikan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis kepada pegawai dalam rangka mencapai visi dan misi Bank.
- 3) Mengungkapkan dan menyampaikan kebijakan kepegawaian melalui media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Prinsip keterbukaan atau transparansi ini terdapat pada ayat yang paling panjang dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ^ط وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ^ط وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ

إِحْدَيْهِمَا الْأُخْرَىٰ ۖ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu

suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Dari ayat diatas kata “persaksikanlah” dapat diartikan sebagai kata transparansi. Tranparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pelaku bisnis syariah menjalankan bisnis secara objektif dan sehat. Pelaku bisnis syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menyediakan informasi tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
 - 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi organisasi, kondisi keuangan, susunan pengurus, kepemilikan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GGBS serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi entitas bisnis syariah.
 - 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh pelaku bisnis syariah tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan organisasi sesuai dengan peraturan perundangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
 - 4) Kebijakan organisasi harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif yang diterapkan dengan cara:

- 1) Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, Komite-Komite pendukung Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh pegawai.
- 2) Menetapkan ukuran kinerja pegawai sebagaimana tercantum pada Key Performance Indicator.
- 3) Menerapkan tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) dalam mengelola risiko Bank yaitu lini pertama unit bisnis sebagai pemilik risiko, lini kedua unit manajemen risiko dan unit kepatuhan sebagai pengelola risiko yang bersifat *ex-ante* dan lini ketiga unit audit internal dan internal control sebagai pengawas risiko yang bersifat *post ante*.

Akuntabilitas merupakan asas terpenting dalam bisnis syariah yang terdapat dalam surah Al-Isra: 84 :

□ **فَلَنْ كُلُّ يَعْْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا**

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al-Isra: 84)

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Pelaku bisnis syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis syariah harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis syariah dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi bisnis syariah.
- 2) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua elemen organisasi dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GGBS.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus memastikan adanya sistem pengendalian yang efektif dalam pengelolaan organisasi.
- 4) Pelaku bisnis syariah harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran organisasi yang konsisten dengan sasaran bisnis yang digeluti, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap elemen organisasi dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis syariah dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
- 6) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua prosedur dan mekanisme kerja dapat menjamin kehalalan, tayib, ikhsan dan tawazun atas keseluruhan proses dan hasil produksi.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Responsibility merupakan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat yang diterapkan dengan cara melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian (*prudential Banking*).

Pelaku bisnis syariah harus selalu mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan bisnis, serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Responsibilitas* terdapat dalam surah Al-Isra: 14.

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.” (QS. Al-Isra: 14)

Dengan pertanggungjawaban ini maka entitas bisnis syariah dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate citizen*). Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah (*by-laws*).
- 2) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan isi perjanjian yang dibuat termasuk tetapi tidak terbatas pada pemenuhan hak dan kewajiban yang disepakati oleh para pihak.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar tempat berbisnis, dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut dapat dilakukan dengan cara membayar zakat, infak dan sadaqah.

d. Profesional (*Professional*)

Profesional merupakan memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Bank syariah yang diterapkan dengan cara peningkatan kompetensi untuk mengembangkan Bank syariah melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan dan meminimalkan terjadinya benturan kepentingan.

Profesional merupakan memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*). Dapat disimpulkan bahwa profesional

merupakan independensi. Independensi terkait dengan konsistensi tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko. Terdapat dalam surah Fussilat: 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS. Fussilat: 30)

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).” Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus bersikap independen dan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
 - 2) Masing-masing organ Perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan syariah, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
 - 3) Seluruh jajaran bisnis syariah harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya.
- e. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang diterapkan dengan cara memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan berdasarkan asas keadilan sesuai dengan ketentuan.

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. Kewajaran terkandung dalam surah Al-Maidah: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى
أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ الْعَدْلُ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah: 8)

Fairness atau kewajaran merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik dalam skala individu maupun lembaga, hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasar suka atau tidak suka. Pada dasarnya, semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam melaksanakan kegiatannya, Pelaku bisnis syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan pada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan organisasi serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Pelaku bisnis syariah harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin (*gender*) dan kondisi fisik.
- 4) Pelaku bisnis syariah harus bersikap *tawazun* yaitu adil dalam pelayanan kepada para nasabah atau pelanggan dengan tidak mengurangi hak mereka, serta memenuhi semua kesepakatan dengan para pihak terkait dengan harga, kualitas, spesifikasi atau ketentuan lain yang terkait dengan produk yang dihasilkannya.

Selanjutnya, dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yang baik sesuai dengan SE OJK yang meliputi tiga aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, Bank Mega Syariah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* dengan menggunakan 11 indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah.
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyediaan dana serta pelayanan jasa.
- f. Penanganan benturan kepentingan.

- g. Penerapan fungsi kepatuhan.
- h. Penerapan fungsi audit intern.
- i. Penerapan fungsi audit ekstern.
- j. Batas Maksimum Penyediaan Dana; dan.
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, Laporan *Good Corporate Governance*, dan pelaporan internal

Untuk mendapatkan hasil nilai dari masing-masing indikator, bank mengalikan peringkat dari masing-masing indikator dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing indikator ditetapkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 : Bobot Perhitungan Nilai Komposit *self assessment* GCG Bank Umum Syariah

No	Indikator	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	12,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	17,50
3	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite	10,00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah	10,00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7	Penerapan fungsi kepatuhan	5,00
8	Penerapan fungsi audit internal	5,00
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5,00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)	5,00
11	Transparansi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> serta pelaporan internal	15,00
	Total	100,00

Sumber : SEBI No. 12/13/DPbS

Hasil dari penilaian *Good Corporate Governance* disebut nilai komposit. Nilai komposit merupakan nilai kesimpulan atas self assessment yang dapat menunjukkan seberapa baik tata kelola perusahaan tersebut. Berikut kategori peringkat nilai komposit sebagai berikut:

Tabel 2.2: Kategori Peringkat Nilai Komposit GCG

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
$NK < 1.5$	Sangat Baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak Baik

Sumber : SEBI No. 12/13/DPbS

Dalam penelitian sochib (2017:29-30) agar semua prinsip-prinsip yang tercakup dalam *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Ada dua pihak yang diperlukan dalam sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan yaitu Komite Audit (*audit committee*) dan Komisaris Independen (*board of director*). Namun dalam Bank Mega Syariah yang merujuk pada PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat 4 indikator *Corporate Governance* dengan bobot indikator tertinggi dalam penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance*, yaitu:

- a. Dewan Komisaris

Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang GCG, Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas (PT). Dalam penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance*, dewan komisaris memiliki nilai bobot sebesar 12,50%. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris (Ningsih, 2018: 32-33) :

- 1) Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 2) Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- 3) Dewan Komisaris wajib memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BUS.
- 4) Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BUS, kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada Direksi sepanjang kewenangan Dewan Komisaris tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar BUS atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Dewan Direksi

Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang GCG, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance*, dewan direksi memiliki nilai bobot sebesar 17,50%. Tugas dan tanggung jawab dewan direksi (Ningsih, 2018: 33) :

- 1) Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati hatian dan prinsip syariah.

- 2) Direksi wajib mengelola BUS sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BUS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Dewan Pengawas Syariah

Menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang GCG, Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang memiliki tugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional (DSN). DPS penting karena dua alasan. Pertama, mereka berurusan dengan sebuah bank syariah yang memerlukan jaminan bahwa bank itu melakukan transaksi sesuai dengan hukum Islam. Kedua, sebagian ulama berpendapat bahwa prinsip-prinsip agama syariah yang tegas akan bertindak sebagai imbang terhadap permasalahan agama-agama insentif (Muhammad, 2011: 416). Dalam penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance*, dewan pengawas syariah memiliki nilai bobot sebesar 10,00%. Tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (Usman, 2014: 278) :

- 1) Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- 2) Mengawasi proses pengembangan produk dan jasa baru Bank Syariah agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) -Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- 3) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produk dan jasa baru Bank Syariah yang belum ada fatwanya.
- 4) Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap tata cara penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank (Ningsih, 2018: 34).

d. Corporate Secretary

Sekretaris perusahaan atau corporate secretary wajib pada setiap perusahaan publik. Untuk menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini terjadi antara emiten dan investor. Corporate secretary berperan aktif dalam mengomunikasikan langkah yang akan diambil manajemen perusahaan untuk mencapai keuntungan yang direncanakan secara strategis agar mendapat respon dari investor. Dengan informasi yang diperoleh, para investor akan dapat lebih memahami potensi suatu perusahaan publik (Sutantoputra, 2018: 54).

Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Corporate secretary adalah orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan. Corporate secretary bertanggungjawab kepada Direksi. Tugas dan tanggungjawab corporate secretary :

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 3) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang meliputi :
 - a) Keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan ketersediaan informasi pada Situs Web Perusahaan.
 - b) Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu.
 - c) Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS.
 - d) Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - e) Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

- f) Sebagai penghubung antara Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan atau *stakeholders* lainnya.

Kemudian secara umum corporate secretary juga memiliki fungsi sebagai *compliance officer*, *investor relations*, dan *liaison officer* yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Sebagai *compliance officer*, dalam hal ini memastikan emiten memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi emiten.
- 2) Sebagai *investor relations*, dalam hal ini memastikan penyampaian keterbukaan informasi kepada publik, memberikan keterangan apabila diminta OJK.
- 3) Sebagai *liaison officer*, dalam hal ini sebagai penghubung antara manajemen dengan pihak yang berkepentingan, baik investor, auditor, konsultan hukum, konsultan pajak, bank, pemegang saham tentang pertanyaan jalannya perusahaan (Sutantoputra, 2018: 57-58).

Berdasarkan tugas dan tanggungjawab corporate secretary serta fungsinya sebagai *compliance officer*, *investor relations*, dan *liaison officer*, dapat disimpulkan bahwa corporate secretary merupakan pihak yang melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan pelaporan internal. Sesuai dengan indikator GCG yaitu transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Bank Umum Syariah berkewajiban yaitu (Usman, 2014: 277):

- 1) BUS berkewajiban untuk melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders*. Kondisi non keuangan yaitu kepemilikan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan kelompok usaha Bank Umum Syariah, strategi dan kebijakan manajemen, serta laporan manajemen dan laporan hasil pengawasan DPS.

- 2) BUS berkewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.
- 3) BUS berkewajiban untuk melaksanakan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah BUS.
- 4) BUS berkewajiban untuk melaporkan kepada Bank Indonesia apabila terjadi perubahan terhadap:
 - a) Pedoman manajemen risiko termasuk pedoman *risk control system*, sistem pengendalian internal, sistem teknologi informasi yang digunakan dan pedoman GCG.
 - b) Sistem dan prosedur kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional BUS.

Indikator transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal yang di dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai corporate secretary sebagai pihak yang melakukan dalam indikator tersebut, maka indikator tersebut diambil sebagai variabel penelitian dengan alasan memiliki penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance* dengan nilai bobot sebesar 15,00%.

2. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Tujuan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa antara lain (Jumingan, 2009: 239):

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas dalam setahun.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Analisis rasio rentabilitas atau profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Dendawijaya, 2009: 119). Berikut rumusan kinerja keuangan atau ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kemudian, menurut lampiran surat edaran BI No. 9/24/DPbs tahun 2007, kriteria penetapan peringkat ROA sebagai berikut :

Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007

3. Hubungan *Good Corporate Governace* dengan Profitabilitas Bank Syariah

Sesuai dengan teori keagenan yang menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga yang profesional. Namun agar mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer, maka diterapkannya *Good Corporate Governance*.

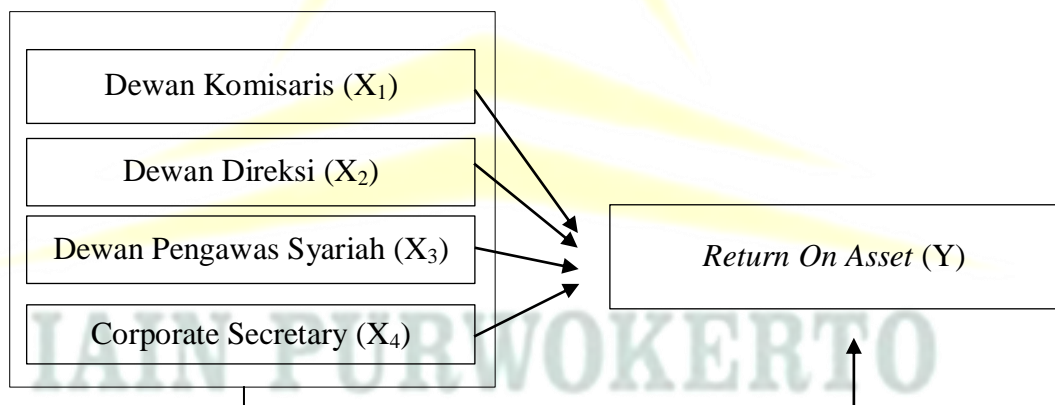
Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank melalui aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas (profitabilitas), likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Di dalam surat edaran tersebut disebutkan kata manajemen dan rentabilitas yang dapat

diartikan bahwa *Good Corporate Governance* dan profitabilitas bank syariah memiliki hubungan dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam Penelitian Deby Wahyunintyas yang berjudul, “Pengaruh Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” menjelaskan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis t, yaitu nilai signifikan GCG $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan variabel GCG tersebut berpengaruh dengan ROA, maka tingkat keuntungan yang didapatkan suatu bank meningkat signifikan.

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka disusun kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berfikir



C. Rumusan Hipotesis

Menurut (Lind, 2007: 376) hipotesis adalah suatu pernyataan tentang sebuah parameter populasi yang harus diverifikasi. Dan menurut (McClave, 2011: 399) dalam hipotesis terdapat hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang akan diterima kecuali datanya dapat memberikan bukti yang meyakinkan mengenai kesalahannya atau tidak memenuhi spesifikasi. Sedangkan hipotesis

alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diterima hanya jika datanya dapat memberikan bukti yang meyakinkan mengenai kebenarannya atau memenuhi spesifikasi.

Berdasarkan rumusan masalah, dan kerangka teoretik, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak memiliki pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROA).
 H_1 = Ada pengaruh pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROA).
2. H_0 = Tidak memiliki pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA).
 H_2 = Ada pengaruh pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA).
3. H_0 = Tidak memiliki pengaruh dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas (ROA).
 H_3 = Ada pengaruh pengaruh dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas (ROA).
4. H_0 = Tidak memiliki pengaruh corporate secretary terhadap profitabilitas (ROA).
 H_4 = Ada pengaruh pengaruh corporate secretary terhadap profitabilitas (ROA).
5. H_0 = Tidak memiliki pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan corporate secretary terhadap profitabilitas (ROA).
 H_5 = Ada pengaruh pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, dan corporate secretary terhadap profitabilitas (ROA).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi (McClave, 2011: 19). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh GCG (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah Periode 2016-2018

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yaitu Bank Mega Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report), laporan keuangan dan laporan GCG selama periode 2016-2018. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (McClave, 2011: 253). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang berjumlah 6 dan beroperasi pada tahun 2016-2018. Objek dalam penelitian ini adalah praktik *Good Corporate Governance* dan profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah.

Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (McClave, 2011: 254). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mega Syariah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dimana pemilihan siapa subjek yang ada

dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (McClave, 2011: 272). Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Sampel mempublikasikan data laporan keuangan tahunan, laporan triwulan, laporan bulanan dan laporan GCG di situs website milik bank sampel selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan melakukan penerapan *Good Corporate Governance* selama periode 2016-2018.
3. Sampel masih beroperasi selama periode 2016-2018.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian, baik yang berbentuk abstrak maupun real. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas yaitu variabel kausal (sebab) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. Sedangkan variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian hubungan antara variabel (Silalahi, 2009: 133). Jadi variabel Independennya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang didalamnya diambil 4 indikator tertinggi dari GCG yaitu dewan komisaris sebagai (X_1), dewan direksi sebagai (X_2), dewan pengawas syariah sebagai (X_3), dan corporate secretary (X_4). Kemudian Variabel dependennya yaitu profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) sebagai (Y).

Tabel 3.1 : Bagan Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen (GCG)	Di ukur dengan indikator pelaksanaan GCG melalui pihak yang bersangkutan pada perusahaan perbankan	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Corporate Secretary	Rasio

Variabel Dependen (Profitabilitas)	Profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana keuntungan atau laba yang dicapai oleh bank pada suatu periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-------

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain (Arikunto, 2002: 236). Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Kemudian, data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, yakni dapat berupa jurnal, artikel, buku, koran, literatur, serta website yang berhubungan dengan penelitian (Suliyanto, 2009: 131). Jadi secara garis besar data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Data primer diambil dari laporan Pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah dan juga *Annual Report* Bank Mega Syariah periode 2016-2018.
2. Data sekunder diambil dari jurnal, artikel, buku, koran, literatur, serta website Bank Mega Syariah periode 2016-2018.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendah perbedaan data yang diperoleh dari rata-ratanya (Riduwan, 2011: 52). Analisis ini dapat dikemukakan dengan cara penyajian data seperti *maximum*, *minimum*, nilai rata-rata (Mean) dan juga standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan *normalitas*. Dalam buku ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan. Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.
- 2) Jika $K_{hitung} > K_{tabel}$ atau $Sig. < \alpha$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Suliyanto, 2009: 75).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independenya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, maka model

dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2009: 82).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homokedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *Cross Section* (Suliyanto, 2009: 95).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Makridakis berpendapat bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Tejaningrum, 2019) :

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative

- 3) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dengan maksud meramal bagaimana keadaan variabel dependen yaitu kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y), dan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang didalamnya terdapat indikator yaitu dewan komisaris sebagai (X_1), dewan direksi sebagai (X_2), dewan pengawas syariah sebagai (X_3), dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan laporan internal sebagai (X_4). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jika minimal terdapat 2 variabel independen (Sugiyono, 2017: 275).

Persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Profitabilitas (ROA)

a : Nilai Konstanta

$b_1 - b_4$: Nilai Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Dewan Komisaris

X_2 : Variabel Dewan Direksi

X_3 : Variabel Dewan Pengawas Syariah

X_4 : Variabel Transparansi Kondisi Keuangan dan Non

E : Kesalahan Residual (error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sugiyono. 2017: 275).

Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t (\leq) 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007: 82). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $f \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Kuncoro, 2007: 84).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

1. Profil Perusahaan

- a. Nama : PT Bank Mega Syariah.
- b. Alamat Kantor Pusat : Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12940.
- c. Call Centre : Telp. (021) 29852000.
- d. Fax. : (021) 29852100.
- e. Mega Syariah Call : (021) 29852222
- f. E-mail : corporate.affairs@megasyariah.co.id
- g. Pemegang Saham : PT. Mega Corpora 99,99%
PT. Para Rekan Investama 0,01%
- h. Tanggal Pendirian : 14 Juli 1990 (berdasarkan Akta Pendirian No. 102 di hadapan notaris Mudofir Hadi, S.H., yang pada saat itu beralamat di Jakarta).
- i. Modal Dasar : Rp 1.200.000.000.000
- j. Modal Disetor : Rp 847.114.000.000
- k. Bidang Usaha : Perbankan
- l. Jaringan Pelayanan : 1 Kantor Pusat
30 Kantor Cabang
29 Kantor Cabang Pembantu
2 Kantor Kas
7 Kantor Fungsional
109 Payment Point
54 ATM (per 31 Desember 2018)
- m. Jumlah Pegawai : 1.173 orang (per 31 Desember 2018).

2. Visi, Misi dan Budaya Bank Mega Syariah

a. Visi

“Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

Untuk mewujudkan visi ini, CT. Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional

b. Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Budaya Bank Mega Syariah

- 1) Integrity bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya
- 2) Synergy bermakna menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- 3) Excellent bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik. (2018:49)

3. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Riwayat PT Bank Mega Syariah dicatat sejak pendirian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 14 Juli 1990. Riwayat tersebut bermula dari pengakuisisian Bank Tugu pada 2001. Bank umum konvensional tersebut diakuisisi CT Corpora—dahulu bernama Para

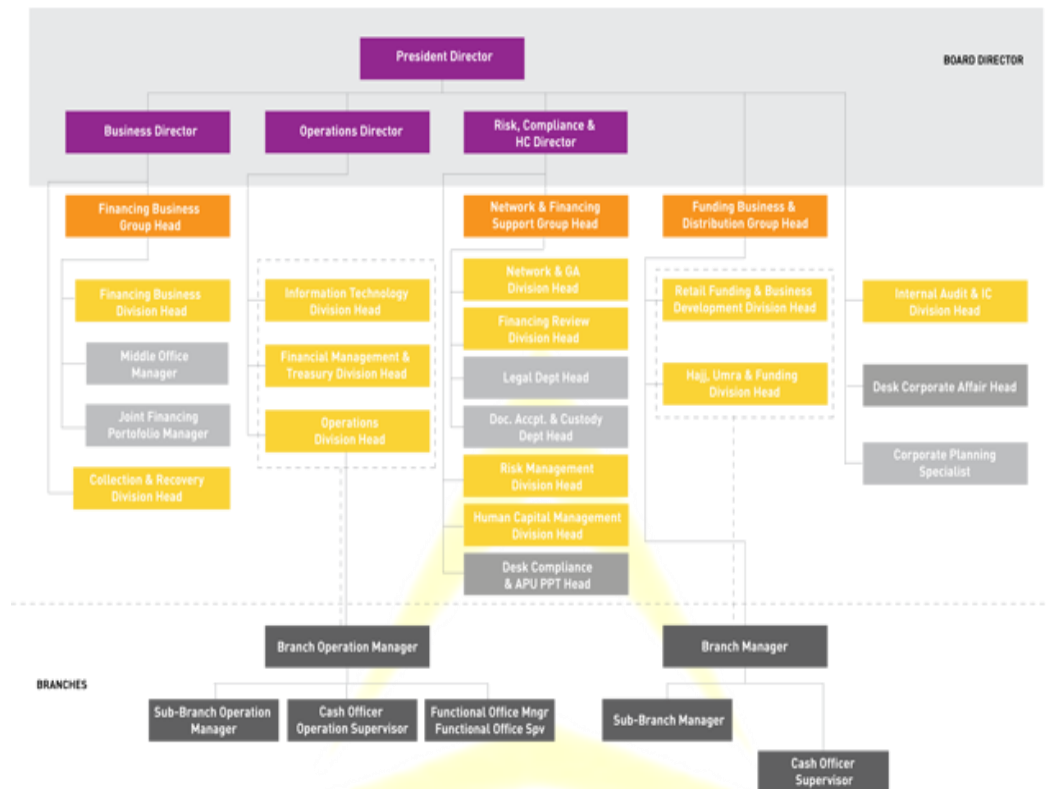
Group—melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan menaikkan modal disetor dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp847,114 miliar. (2018:39)

4. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah

Gambar 2 : Struktur Organisasi Bank Mega Syariah



Sumber: www.megasyariah.co.id

5. Produk dan Jasa Bank Mega Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Giro Utama iB

Simpanan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan dengan akad wadiah dan mudharabah untuk kepentingan bisnis yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- Gratis CMS dan sweep account untuk saldo rata-rata minimum Rp100 juta.

- b) Fasilitas virtual account, EDC, dan CMS.
- c) Mendapatkan statement rekening koran setiap bulan.
- d) Fasilitas kartu ATM dan layanan SMS notifikasi untuk nasabah perorangan.

2) Giro Utama iB Dollar

Simpanan dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan akad wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

3) Deposito Plus iB

Simpanan berjangka dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan dengan akad mudharabah mutlaqah yang memberikan bagi-hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan. Penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jatuh tempo. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan lain.

- a) Penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga Rp2 miliar per nasabah.
- b) Jangka waktu fleksibel, yakni 1, 3, 6, dan 12 bulan.
- c) Dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over atau ARO).
- d) Gratis biaya maintenance bulanan.
- e) Laporan berkala.
- f) Bagi-hasil dapat dipindahkan ke rekening Bank Mega Syariah atau ditambahkan ke pokok.

4) Deposito Plus iB Dollar

Simpanan berjangka dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat dengan akad wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor

ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi.

5) Tabunganku iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad wadiah serta memiliki persyaratan mudah dan ringan demi menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk ini tanpa biaya administrasi bulanan dan setoran awal ringan.

6) Tabungan Utama iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad wadiah dan mudharabah mutlaqah yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- a) Setoran awal ringan.
- b) Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall.
- c) Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk top up saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah.
- d) Fasilitas kartu ATM untuk Tabungan Utama iB akad mudharabah mutlaqah.
- e) Fitur bill payment (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa).
- f) Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

7) Tabungan Utama iB Dollar

Tabungan dalam mata uang dolar Amerika Serikat untuk nasabah perorangan dengan akad wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati. Nasabah dapat menyetor ataupun menarik dana dalam mata uang rupiah

ataupun dolar Amerika Serikat melalui media penarikan berupa slip transaksi atau sarana lain sesuai dengan ketentuan bank.

8) Tabungan Platinum iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad mudharabah mutlaqah yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan, fleksibilitas, dan manfaat sesuai dengan prinsip syariah. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- a) Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall.
- b) Diskon special untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Wendy's, Coffee Bean & Tea Leaf, dan Baskin Robins.
- c) Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk top up saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah.
- d) Fitur bill payment (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa).
- e) Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

9) Tabungan Investasya iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dan nonperorangan dengan akad mudharabah mutlaqah yang memberikan bagi-hasil lebih tinggi untuk dana investasi lebih besar. Dana dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- a) Diskon spesial untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Transmart, METRO, dan Index Living Mall.

- b) Diskon special untuk transaksi debit menggunakan mesin EDC Bank Mega di Wendy's, Coffee Bean & Tea Leaf, dan Baskin Robins.
- c) Tambahan saldo Kidscity/Transtudio Mini untuk top up saldo menggunakan kartu debit Bank Mega Syariah.
- d) Fitur bill payment (pembayaran tagihan air, tagihan listrik, dan pembelian pulsa).
- e) Layanan SMS notifikasi dan Mega Syariah Mobile.

10) Tabungan Rencana iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad mudharabah mutlaqah yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah. Produk ini terdiri atas Tabungan Rencana iB-Setoran Rutin dengan jumlah dan tanggal setoran tetap setiap bulan sesuai dengan pilihan nasabah dan Tabungan Rencana iB-Setoran Nonrutin dengan jumlah dan tanggal setoran bebas sesuai dengan cash flow nasabah, tapi nasabah memiliki target dana dan waktu pemenuhan target dana. Produk ini memiliki keunggulan jangka waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah dan bagi-hasil yang kompetitif.

11) Tabungan Sempel iB

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan khusus siswa dengan akad mudharabah mutlaqah, persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik. Setoran awal ringan. Produk ini diterbitkan dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

12) Tabungan Haji iB

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah untuk nasabah perorangan khusus anak

yang akan menjalankan ibadah haji. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- a) Setoran awal ringan.
- b) Mendapatkan bagi-hasil.
- c) Fleksibel dalam menentukan setoran selanjutnya.
- d) Sistem terhubung online dengan SISKOHAT Kementerian Agama RI.
- e) Porsi haji lebih cepat dengan switching SISKOHAT.
- f) SMS notifikasi.
- g) Auto-debit untuk setoran bulanan.
- h) Setoran online secara real-time di seluruh kantor cabang Bank Mega Syariah.
- i) Mendapatkan souvenir keberangkatan haji.

13) Tabungan Haji Anak iB

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah untuk nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan.

- a) Setoran awal ringan.
- b) Mendapatkan bagi-hasil
- c) Fleksibel dalam menentukan setoran selanjutnya.
- d) Sistem terhubung online dengan SISKOHAT Kementerian Agama RI.
- e) Porsi haji lebih cepat dengan switching SISKOHAT.
- f) SMS notifikasi.
- g) Auto-debit untuk setoran bulanan.
- h) Setoran online secara real-time di seluruh kantor cabang Bank Mega Syariah.
- i) Mendapatkan souvenir keberangkatan haji.

b. Produk Penyaluran Dana

1) SM Invest iB (Pembiayaan Investasi)

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad murabahah atau musyarakah untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha, dan pendirian proyek baru. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun. Pembayaran angsuran fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Margin tetap sepanjang waktu pembiayaan untuk akad murabahah.

2) SM Capital iB (Pembiayaan Modal Kerja)

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad murabahah atau musyarakah dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal usaha, baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usaha. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun. Struktur pembiayaan bersifat revolving dan non-revolving. Pembayaran angsuran fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Margin tetap sepanjang waktu pembiayaan untuk akad murabahah.

3) SM Amanah iB (Pembiayaan Rekening Koran Syariah)

Fasilitas pembiayaan modal kerja dalam mata uang rupiah dengan akad musyarakah yang realisasi ataupun pembayaran pokoknya dapat dilakukan berulang-ulang kali selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo. Jangka waktu pembiayaan satu tahun. Pembiayaan bersifat revolving. Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media cek atau bilyet giro. Bagi-hasil dihitung berdasarkan rata-rata penggunaan fasilitas pembiayaan. Pembayaran pokok dapat dilakukan sewaktu waktu. Pembayaran bagi-hasil dilakukan setiap bulan. Nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan secara optimal dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan.

4) SM Mitra iB (Pembiayaan dengan Skema Channeling, Executing, dan Joint Financing)

Kerja sama Bank Mega Syariah dengan perusahaan mitra untuk melakukan pembiayaan konsumtif ataupun produktif dalam mata uang rupiah dengan akad murabahah dan ijarah kepada nasabah atau end-user dengan sumber dana berasal dari Bank Mega Syariah atau sharing antara Bank Mega Syariah dan perusahaan mitra. Struktur pembiayaan kepada end-user dapat disesuaikan dengan produk pembiayaan perusahaan mitra.

5) Pembiayaan IMBT iB

Fasilitas pembiayaan investasi dalam mata uang rupiah dengan akad ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) dengan obyek pembiayaan berupa barang bergerak yang dapat diikat dengan fidusia. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

6) Pembiayaan MMQ iB

Fasilitas pembiayaan kepemilikan aset dalam mata uang rupiah dengan akad musyarakah mutanaqisah melalui pola kerja sama atas suatu usaha sewa dengan penyertaan porsi dana bank menurun karena pengambilalihan oleh nasabah. Obyek pembiayaan adalah barang ready stock. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

7) Pembiayaan Berkah iB

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah dengan akad murabahah dan ijarah yang diberikan kepada pegawai tetap Bank Mega Syariah dan pegawai tetap perusahaan mitra yang telah bekerja sama dengan Bank Mega Syariah dengan tujuan pembelian barang halal dan pembelian paket jasa. Tidak disyaratkan adanya agunan dalam bentuk fixed asset. Pembayaran angsuran dilakukan dengan metode potong gaji. Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

8) Pembiayaan Griya Berkah iB

Fasilitas pembiayaan dalam mata uang rupiah untuk nasabah perorangan dengan akad murabahah atau musyarakah mutanaqisah dengan tujuan pemilikan rumah tapak, rumah susun, rumah toko, dan atau rumah kantor. Plafon pembiayaan sampai dengan Rp5 miliar. Jangka waktu pembiayaan 1-15 tahun.

c. Produk Layanan

1) Bank Garansi

Jaminan dalam mata uang rupiah dengan akad kafalah bil ujah dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan Bank Mega Syariah yang diberikan kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang dijamin. Nilai bank garansi maksimal sesuai dengan nilai proyek yang dijamin. Masa berlaku bank garansi disesuaikan dengan dokumen tender atau proyek dan dapat diperpanjang satu kali dengan masa perpanjangan sama dengan jangka waktu sebelumnya.

2) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Perjanjian nasabah dengan Bank Mega Syariah yang menempatkan Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik penjual (beneficiary) sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi penjual. Penjaminan dalam mata uang rupiah dengan akad wakalah bil ujah.

d. Layanan E-Channel

1) Mega Syariah Mobile

Layanan perbankan yang disediakan Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui telepon seluler (ponsel). Nasabah dapat melakukan transaksi nontunai, seperti

cek saldo, transfer, ataupun melihat histori transaksi secara real-time, dengan biaya yang murah.

2) **Cash Management System (CMS)**

Fasilitas layanan perbankan yang diperuntukkan bagi nasabah Giro Utama iB untuk mengelola aktivitas transaksi maupun monitoring pada rekening gironya, sehingga menjadi efisien dari segi waktu, biaya, dan administrasi.

3) **Virtual Account (VA)**

Serangkaian nomor unik yang dibuat Bank Mega Syariah untuk pelanggan perusahaan nasabah atau end-user untuk keperluan identifikasi transaksi pembayaran enduser kepada nasabah, sehingga mempermudah end-user melakukan pembayaran melalui seluruh channel Bank Mega Syariah dan channel bank lain serta nasabah dapat merekonsiliasi hasil pembayaran end-user secara cepat dan akurat.

e. **Produk Layanan Lain**

1) **Safe Deposit Box**

Jasa layanan penyewaan kotak penyimpanan untuk aset atau surat berharga yang dirancang secara khusus, sehingga dapat melindungi aset atau surat berharga nasabah dengan keamanan yang maksimal.

B. Analisis Data

1. **Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah yang secara terus menerus telah melaporkan laporan tahun (*annual report*), laporan triwulan, laporan bulanan serta laporan hasil pelaksanaan *Good Corporate Governance* selama periode 2016 hingga 2018. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai, akurat dan juga berdasarkan metode *purposive sampling*, maka penelitian ini mengambil sampel berdasarkan laporan bulanan Bank Mega Syariah yang jumlah 12

bulan dikalikan dengan 3 tahun yaitu dari periode 2016 hingga 2018 didapatkan sampel sebanyak 36 sampel

Tabel 4.1 : Laporan Bulanan Bank Mega Syariah yang dijadikan objek penelitian

No	Tahun	Jumlah
1	2016	12
2	2017	12
3	2018	12
	Total	36

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Kemudian, sebelum peneliti menjelaskan mengenai analisis statistik deskriptif. Peneliti menguraikan hasil perhitungan dari *Return On Assets* dari 36 sampel laporan bulanan Bank Mega Syariah yang dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan rumus perhitungan *Return On Assest* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 : Hasil perhitungan *Return On Assets* Bank Mega Syariah 2016-2018

Tahun	Bulan	Laba sebelum pajak	Total Asset	ROA
2016	Januari	Rp50.463.000.000	Rp5.418.749.000.000	0,93%
	Februari	Rp57.150.000.000	Rp5.390.914.000.000	1,06%
	Maret	Rp66.372.000.000	Rp5.561.738.000.000	1,19%
	April	Rp76.768.000.000	Rp5.531.953.000.000	1,39%
	Mei	Rp81.016.000.000	Rp5.545.049.000.000	1,46%
	Juni	Rp87.793.000.000	Rp5.478.501.000.000	1,60%
	Juli	Rp93.031.000.000	Rp5.544.027.000.000	1,68%
	Agustus	Rp97.391.000.000	Rp5.570.063.000.000	1,75%
	September	Rp108.606.000.000	Rp5.763.548.000.000	1,88%
	Oktober	Rp121.481.000.000	Rp5.826.179.000.000	2,09%
	November	Rp133.823.000.000	Rp5.934.858.000.000	2,25%
	Desember	Rp150.887.000.000	Rp6.166.649.000.000	2,45%

2017	Januari	Rp7.409.000.000	Rp6.051.330.000.000	0,12%
	Februari	Rp13.291.000.000	Rp6.125.280.000.000	0,22%
	Maret	Rp26.948.000.000	Rp6.011.953.000.000	0,45%
	April	Rp35.407.000.000	Rp6.177.903.000.000	0,57%
	Mei	Rp44.756.000.000	Rp6.402.014.000.000	0,70%
	Juni	Rp50.804.000.000	Rp6.536.423.000.000	0,78%
	Juli	Rp58.844.000.000	Rp6.387.598.000.000	0,92%
	Agustus	Rp61.865.000.000	Rp6.321.908.000.000	0,98%
	September	Rp72.297.000.000	Rp6.306.950.000.000	1,15%
	Oktober	Rp78.421.000.000	Rp6.462.878.000.000	1,21%
	November	Rp86.762.000.000	Rp6.443.821.000.000	1,35%
	Desember	Rp97.407.000.000	Rp7.013.401.000.000	1,39%
2018	Januari	Rp2.045.000.000	Rp6.653.978.000.000	0,03%
	Februari	Rp8.320.000.000	Rp6.582.426.000.000	0,13%
	Maret	Rp15.010.000.000	Rp6.637.732.000.000	0,23%
	April	Rp19.072.000.000	Rp6.586.922.000.000	0,29%
	Mei	Rp25.124.000.000	Rp6.634.565.000.000	0,38%
	Juni	Rp32.529.000.000	Rp6.644.658.000.000	0,49%
	Juli	Rp36.585.000.000	Rp6.916.017.000.000	0,53%
	Agustus	Rp41.030.000.000	Rp6.652.208.000.000	0,62%
	September	Rp48.145.000.000	Rp6.628.968.000.000	0,73%
	Oktober	Rp51.839.000.000	Rp6.664.880.000.000	0,78%
	November	Rp53.969.000.000	Rp6.778.504.000.000	0,80%
	Desember	Rp60.588.000.000	Rp7.333.238.000.000	0,83%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Selanjutnya, dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite (X3) dan Dewan Pengawas Syariah (X4) serta ROA (Y). Berikut adalah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 : Hasil *self assessment* GCG dan ROA tahun 2016-2018

Tahun	Bulan	ROA (Y)	Dewan Komisaris (X1)	Dewan Direksi (X2)	DPS (X3)	Corporate Secretary (X4)
2016	Januari	0,93	1	2	1	2
	Februari	1,06	1	2	1	2

	Maret	1,19	1	2	1	2
	April	1,39	1	2	1	2
	Mei	1,46	1	2	1	2
	Juni	1,60	1	2	1	2
	Juli	1,68	2	2	1	2
	Agustus	1,75	2	2	1	2
	September	1,88	2	2	1	2
	Oktober	2,09	2	2	1	2
	November	2,25	2	2	1	2
	Desember	2,45	2	2	1	2
2017	Januari	0,12	2	1	2	2
	Februari	0,22	2	1	2	2
	Maret	0,45	2	1	2	2
	April	0,57	2	1	2	2
	Mei	0,70	2	1	2	2
	Juni	0,78	2	1	2	2
	Juli	0,92	1	2	1	2
	Agustus	0,98	1	2	1	2
	September	1,15	1	2	1	2
	Oktober	1,21	1	2	1	2
	November	1,35	1	2	1	2
	Desember	1,39	1	2	1	2
2018	Januari	0,03	1	1	1	1
	Februari	0,13	1	1	1	1
	Maret	0,23	1	1	1	1
	April	0,29	1	1	1	1
	Mei	0,38	1	1	1	1
	Juni	0,49	1	1	1	1
	Juli	0,53	1	1	1	1
	Agustus	0,62	1	1	1	1
	September	0,73	1	1	1	1
	Oktober	0,78	1	1	1	1
	November	0,80	1	1	1	1
	Desember	0,83	1	1	1	1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

2. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dijabarkan hasil analisis data, peneliti perlu menjelaskan mengenai gambaran tentang statistik deskriptif . Statistik

deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari data variabel-variabel penelitian tentang nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari 36 sampel penelitian ini.

Tabel 4.4 : Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.03	2.45	.9836	.62707
Dewan Komisaris	36	1	2	1.33	.478
Dewan Direksi	36	1	2	1.50	.507
DPS	36	1	2	1.17	.378
Corporate Secretary	36	1	2	1.67	.478
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa peringkat Dewan Komisaris berkisar antara 1 sampai dengan 2 dengan mean sebesar 1,33 dan standar deviasi sebesar 0,478. Kemudian, peringkat Dewan Direksi berkisar antara 1 sampai dengan 2 dengan mean sebesar 1,50 dan standar deviasi sebesar 0,507. Peringkat Dewan Pengawas Syariah berkisar antara 1 sampai dengan 2 dengan mean sebesar 1,17 dan standar deviasi sebesar 0,378. Peringkat Corporate Secretary berkisar antara 1 sampai dengan 2 dengan mean sebesar 1,67 dan standar deviasi 0,478. Sedangkan ROA berkisar antara 0,03 sampai dengan 2,45 dengan mean sebesar 0,9836 dan standar deviasi sebesar 0,62707.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel Dewan Komisari, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Corporate Secretary dan ROA lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yang dimana hasil ini mengindikasikan baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan dari data variabel yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

3. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan *normalitas*. Dalam buku ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan. Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dan jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Suliyanto, 2009: 75).

Tabel 4.5 : Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26852256
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,575 dan tidak signifikan pada 0,05. Tingkat signifikan $0,895 > 0,05$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independenya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2009: 82).

Tabel 4.6 : Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Sig.	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
(Constant)	.578			
1 Dewan Komisaris	.001	.806	1.240	
Dewan Direksi	.000	.298	3.354	
DPS	.015	.396	2.524	
Corporate Secretary	.033	.545	1.833	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Tolerance dari variabel Dewan Komisaris sebesar $0,806 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $3,354 < 10$ sehingga dapat

dikatakan variabel Dewan Direksi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 2) Nilai Tolerance dari variabel Dewan Direksi sebesar $0,298 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,240 < 10$ sehingga dapat dikatakan variabel Dewan Komisaris tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai Tolerance dari variabel Dewan Pengawas Syariah sebesar $0,396 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $2,524 < 10$ sehingga dapat dikatakan variabel Dewan Pengawas Syariah tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai Tolerance dari variabel Corporate Secretary sebesar $0,545 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,833 < 10$ sehingga dapat dikatakan variabel Corporate Secretary tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homokedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *Cross Section* (Suliyanto, 2009: 95).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha

(Sig. > 0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

Tabel 4.7 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-.840	.408
1 Dewan Komisaris	.669	.509
Dewan Direksi	.640	.527
DPS	1.156	.257
Corporate Secretary	.406	.688

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui nilai Signifikan dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Sig. Dewan Komisaris sebesar 0,509 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel Dewan Komisaris tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai Sig. Dewan Direksi sebesar 0,527 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel Dewan Direksi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai Sig. Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,257 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel Dewan Pengawas Syariah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 4) Nilai Sig. Corporate Secretary sebesar 0,688 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel Corporate Secretary tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Makridakis berpendapat bahwa untuk mendeteksi

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Tejaningrum, 2019) :

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

**Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi – Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.793	.28532	1.902

a. Predictors: (Constant), Corporate Secretary, DPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.9 : Uji Durbin Watson

N	K	D	Du	Dl
36	4	1,902	1,725	1,236

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, nilai Durbin-Watson (D) sebesar 1,902. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin Watson adalah dengan membandingkan nilai D dengan nilai tabel Dw. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 36 sampel dengan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4 sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (D), $Dl = 1,236$ dan $Du = 1,725$. Hasil output dari spss nilai Durbin Watson (D) menunjukkan bahwa $Du < D < (4-Dl)$ yaitu $1,725 < 1,902 < 2,275$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Corporate Secretary terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berikut hasil regresi linier berganda.

Tabel 4.10 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.207	.369		
Dewan Komisaris	.418	.110	.325	3.792	.001
1 Dewan Direksi	.846	.175	.680	4.827	.000
DPS	-.398	.155	-.314	-2.566	.015
Corporate Secretary	-.292	.131	-.233	-2.237	.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,207 + 0,418 X_1 + 0,846 X_2 + -0,398 X_3 + -0,292 X_4$$

Berdasarkan dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. $b_1 = 0,418$ artinya Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Apabila nilai Dewan Komisaris semakin baik dan dilakukan dengan manajemen yang baik, maka Bank Mega Syariah dapat menghasilkan *Return On Assets* yang semakin baik.
- b. $b_2 = 0,846$ artinya Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Apabila nilai Dewan Direksi semakin baik dan dilakukan dengan manajemen yang baik, maka Bank Mega Syariah dapat menghasilkan *Return On Assets* yang semakin baik.

- c. $b_3 = -0,398$ artinya Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Apabila nilai Dewan Pengawas Syariah semakin baik, maka dapat menimalisir *Return On Assets*.
- d. $b_4 = -0,292$ artinya Corporate Secretary berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Apabila nilai Corporate Secretary semakin baik, maka dapat meminimalisir *Return On Assets*.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sugiyono. 2017: 275). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t (\leq) 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 : Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.207	.369		.562	.578	
Dewan Komisaris	.418	.110	.325	3.792	.001	
1 Dewan Direksi	.846	.175	.680	4.827	.000	
DPS	-.398	.155	-.314	-2.566	.015	
Corporate Secretary	-.292	.131	-.233	-2.237	.033	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel Dewan Komisaris (X_1) terhadap ROA (Y). Dari hasil uji t, variabel Dewan Komisaris memiliki t_{hitung} sebesar 3,792 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Komisaris secara parsial terhadap *Return On Assets*.
 - 2) Pengaruh variabel Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA (Y). Dari hasil uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*.
 - 3) Pengaruh variabel Dewan Pengawas Syariah (X_3) terhadap ROA (Y). Dari hasil uji t, variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki t_{hitung} sebesar -2,566 dan signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap *Return On Assets*.
 - 4) Pengaruh variabel Corporate Secretary (X_4) terhadap ROA (Y). Dari hasil uji t, variabel Corporate Secretary memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Corporate Secretary secara parsial terhadap *Return On Assets*.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007: 82). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 3) Jika tingkat signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika tingkat signifikansi $f \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 : Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.239	4	2.810	34.514	.000 ^b
Residual	2.524	31	.081		
Total	13.762	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Corporate Secretary, DPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji F dapat diinterpretasikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34.514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel independen (Kuncoro, 2007: 84).

Tabel 4.13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.793	.28532

a. Predictors: (Constant), Corporate Secretary, DPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,793 atau sebesar 79,3%. Hal ini berarti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*) sebesar 79,3%. Sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan data dan analisis terhadap data yang didapatkan, penulis mendapatkan gambaran tentang variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary serta variabel dependen yaitu *Return On Assets* sebagai berikut :

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Artinya Dewan Komisaris efektif dalam pengelolaan dan pengawasan Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji t, variabel Dewan Komisaris memiliki t_{hitung} sebesar 3,792 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya

terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Komisaris secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Dewan komisaris telah memenuhi ketentuan jumlah, domisili, komposisi, independensi, integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Hal ini tercermin dalam fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap pengelolaan bank secara efektif serta memberikan pengawasan proses dan hasil penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi adanya kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan yang mengarah pada kinerja keuangan yang baik.

Implikasinya bahwa Dewan Komisaris pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu pengawasan terhadap pelaksanaan GCG, pengawasan terhadap Direksi dan mengawasi serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Bank Mega Syariah.

Hal ini berbeda dengan penelitian Anna Sofiana (2019) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun penelitian dari Achmad Noor Fauzi (2016) sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Artinya Dewan Direksi efektif dalam pengelolaan dan pengawasan Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Dewan direksi telah memenuhi ketentuan jumlah, domisili, komposisi, independensi, integritas, kompetensi dan reputasi

keuangan. Hal ini tercermin dalam koordinasi antara dewan direksi dengan organ pendukungnya serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrolnya sehingga mengarah pada kinerja keuangan yang baik.

Implikasinya bahwa Dewan Direksi pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arry Eksandy (2018) dengan menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan hasil ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh peneliti. Namun berbeda dengan penelitian Anna Sofian (2019) yang menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Artinya Dewan Pengawas Syariah efektif dalam pengawasan Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji t, variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki t_{hitung} sebesar -2,566 dan signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Dewan direksi telah memenuhi ketentuan jumlah, domisili, komposisi, independensi, integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Hal ini tercermin dalam fungsi internal perusahaan yang dimana dewan pengawas syariah telah memberikan pendapat dalam pengembangan produk maupun aktifitas sesuai dengan syariah dengan memerhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional. Serta fungsi

eksternal yang dimana dewan pengawas syariah telah memberikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada OJK sehingga meningkatkan nilai kepercayaan masyarakat. Dari kedua fungsi tersebut, dewan pengawas syariah telah menjalankan fungsinya sehingga mengarah kepada kinerja keuangan yang baik.

Implikasinya bahwa Dewan Pengawas Syariah pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu mengawasi, menilai dan memastikan kegiatan Bank Mega Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anna Sofiana (2019) hasil Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan dalam penelitian Arry Eksandy (2018) hasil bertolak belakang dengan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Corporate Secretary terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate secretary berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Artinya Corporate Secretary efektif dalam pengelolaan Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji t, variabel Corporate Secretary memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Corporate Secretary secara parsial terhadap *Return On Assets*.

Corporate secretary telah berperan secara efektif dalam pengelolaan Bank Mega Syariah. Hal ini tercermin dalam fungsi corporate secretary yaitu sebagai *compliance officer*, *investor relations*, dan *liaison officer* sehingga laporan kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal yang telah disampaikan tepat waktu kepada para *stakeholder*. Dimana

dengan melakukan pelaporan tepat waktu, perusahaan tidak terkena sanksi yang telah ditetapkan ojk. Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatasan pendaftaran. Dengan terhindarnya dari sanksi tersebut, Bank Mega Syariah mengarah pada kinerja keuangan yang baik.

Implikasinya bahwa Corporate Secretary pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG serta sebagai penghubung antara Bank Mega Syariah kepada para *stakeholders*.

Penelitian menggunakan indikator Corporate Secretary merupakan penelitian yang pertama kalinya dilakukan oleh peneliti. Sehingga belum ada pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan.

5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, DPS dan Corporate Secretary terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate secretary berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Artinya Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary efektif dalam pengelolaan, pengawasan dan pengevaluasian Bank Mega Syariah.

Dari hasil uji F, nilai F_{hitung} sebesar 34.514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

Dewan komisaris, dewan Direksi, dewan pengawas syariah dan corporate secretary efektif dalam pengelolaan, pengawasan dan pengevaluasian Bank Mega Syariah sehingga dengan telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik akan mengarah kepada kinerja keuangan yang baik.

Implikasinya bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan corporate secretary mempengaruhi besar kecilnya sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dari manajemen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Dewan Komisaris memiliki t_{hitung} sebesar 3,792 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Komisaris secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Komisaris pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu pengawasan terhadap pelaksanaan GCG, pengawasan terhadap Direksi dan mengawasi serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Bank Mega Syariah.
2. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Direksi pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.
3. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat Dari hasil

uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Direksi pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.

4. Corporate secretary berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Corporate Secretary memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Corporate Secretary secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Corporate Secretary pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG serta sebagai penghubung antara Bank Mega Syariah kepada para *stakeholders*.
5. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 34.514 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih minimnya teori corporate secretary yang diterbitkan di Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada lingkup besar dari Bank Mega Syariah, alangkah baiknya jika meneliti pada lingkup yang lebih kecil seperti Kantor Cabang dari Bank Mega Syariah itu sendiri sehingga lebih merepresentasikan hasil penelitian.
3. Pada laporan GCG Bank Syariah lainnya, penilaian GCG terbatas pada hasil akhir dari GCG itu sendiri, tidak memperlihatkan hasil dari masing-masing indikator penilaian GCG.

C. Saran

Saran untuk pihak manajemen yaitu :

1. Untuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary lebih meningkatkan dan mempertahankan profesionalitas, dan efektifitas kerjanya sehingga kedepannya bisa lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat membangun citra atau image yang lebih baik lagi kepada para *stakeholders* .

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Menambah jumlah sampel penelitian baik itu dari segi laporan keuangan maupun obyek penelitian agar lebih representatif.
2. Dapat menggunakan indikator-indikator lainnya yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* sehingga dapat memberikan wawasan baru kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Eksandy, Arry. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia*. (Jurnal Akuntansi), Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Iswara, Prasetyo Widyono. 2014. *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis), Vol. 2, No. 2.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Khairandy, Ridwan dan Camelia Malik. 2007. *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. (Yogyakarta: Penerbit Total Media)
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Lind, Marchal, dan Wathen. 2007. *Teknik-teknik statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global, edisi 13*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat)
- McClave, Benson, dan Sincich. 2011. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- M. Pudail, Yeny Fitriyani, dan Achmad Labib. 2018. *Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman), Vol. 4, No. 1.
- Ningsih, Nurul Fitria. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 30 April 2020 Pukul 9.47 WIB
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>. Pada tanggal 02 Juli 2020 Pukul 12.39 WIB
- Prasojo. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis), Vol. 2, No. 1
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sochib. 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Sofiana, Anna. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Solihin, Ismail. 2015. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat)
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung, Penerbit Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Praktik, dan Hasil penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 30 April 2020 Pukul 9.50 WIB
- Sutantoputra, Mario W. dan Sarmauli Simangunsong. 2018. *Pedoman Lengkap Legal Due Diligence (LDD) Dan Legal Opinion (LO) Dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*. (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Syukron, Ali. 2013. *Good Corporate Governance di Bank Syariah*. (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam), Vol. 3, No. 1.
- Taufiq, Maf'ul, Ade Fatma Lubis, dan Sri Mulyani. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. (Jurnal Telaah & Riset Akuntansi), Vol. 7, No.1.

- Tejaningrum, Meta. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Usman, Rahmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika)
- Wahyuni, Deby. 2017. *Pengaruh Praktik Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. (Surabaya: STIE Perbanas)

